



Metode *Picture and Picture* dalam Meningkatkan Antusiasme Anak Sekolah Minggu dalam Mendengarkan Firman Tuhan

Ferry J N Sumual¹, Eka Pasolang², Rinawaty Widjaja³

Sekolah Tinggi Teologi Transformasi Indonesia^{1,2}, STT Augrah Indonesia

Email Correspondence: ferrysumual@gmail.com

Artikel Historis

Submitted:

12 Mei 2023

Revised:

22 Juni 2023

Accepted:

29 Juni 2023

DOI:

10.53674/teleios.v3i1.57



Copyright © 2023.

The Authors. Licensee:

TELOIS. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0

International License.

Abstract: *The basis of this writing is unraveled because factually there are still many in the church, children's interest and enthusiasm when hearing the story of God's word is still lacking. This paper aims to find out the increase in the enthusiasm of middle-level Sunday school children in listening to God's word through the picture and pictures method. Based on the results of field observations, it is know that the enthusiasm of children in listeningto the word does not meet good standards. In thelearning proses in Sunday School, especially in the middle class, Sunday school teacgers still use the methodteacing that is less interesting, makes children bored so they pay less attention to teaching. This study used clasroomaction research with 20 children as a sample. Two cycles with four stages used starting with action planning, action implementation, observation and reflection. Research results so that the enthusiasm of children in listening to the word of God is further increased using the Picture and Picture method. The use of this method also encourages a variety of methods used by teachers, while also creating increased interest and enthusiasm for Sunday school children.*

Keywords: *Picture and Pictures Method, Enthusiasm, Sunday School*

Abstrak: Dasariah tulisan ini terurai karena secara faktual masih banyak ditemukan di dalam gereja, minat dan antusiasme anak-anak ketika mendengar cerita firman Tuhan masih kurang. Tulisan ini dibuat untuk mencari tahu peningkatan antusiasme anak sekolah minggu jenjang madya dalam mendengarkan firman Tuhan lewat metode *Picture and Picture*. Berdasarkan hasil observasi di lapangan, diketahui bahwa antusiasme anak dalam mendengarkan firman Tuhan belum memenuhi standar yang baik. Dalam mengajar di sekolah Minggu khususnya di kelas tengah, guru masih menggunakan metode pengajaran yang kurang menarik, sehingga membuat anak jenuh dan kurang memperhatikan pengajaran. PTK digunakan dalam penelitian ini dengan sampel 20 anak. Ada empat tahapan dari kedua Siklus yang digunakan yaitu 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) observasi dan 4) refleksi. Hasilnya memperlihatkan bahwa dengan menggunakan metode picture and picture membuat semangat anak dalam mendengarkan firman Tuhan lebih meningkat. Penggunaan metode ini juga sekaligus mendorong beragamnya metode yang digunakan guru, sekaligus juga menciptakan minat dan anutisme anak sekolah minggu bertambah.

Kata kunci: *Metode Picture and Pictures, Antusiasme, Sekolah Minggu*

Pendahuluan

Setiap manusia pasti mengalami yang namanya sebuah pembelajaran kehidupan, baik itu pembelajaran yang dilaksanakan secara resmi maupun pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari yang tujuannya untuk memperoleh pengetahuan dan membentuk budi pekerti.¹ Untuk memperoleh sebuah pembelajaran dapat ditempuh dengan beberapa jalur. UU Sisdiknas No.23 Tahun 2003 menyebutkan bahwa jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, pendidikan non-formal dan pendidikan informal yang dapat memperlengkapi satu sama lain.² Dalam pendidikan non-formal ini biasanya ditemui di dalam keluarga maupun lingkungan peribadatan. Dalam konteks peribadatan/gereja pendidikan non-formal itu berupa sekolah minggu. Pembelajaran dalam konteks keagamaan ini sangat diperlukan untuk memperluas pengetahuan sehingga meningkatkan iman.³ Oleh karena itu, sekolah minggu adalah tempat anak-anak Kristen dididik agar bisa menjadi pemimpin kedepannya.⁴ Sekolah minggu juga membantu mengembangkan nilai-nilai kebenaran menurut prinsip Alkitabiah.⁵ Oleh karena itu, pendidikan informal berupa sekolah minggu sangat bermanfaat bagi anak-anak untuk meningkatkan iman kepada Yesus Kristus. Rinawati menyebutkan bahwa anak-anak sekolah minggu yang datang beribadah di gereja, hendaknya menerima pendidikan yang terbaik dari guru Sekolah Minggu, sebab anak-anak merupakan penerus dari kepemimpinan di dalam gereja. Untuk merealisasikan hal itu, guru Sekolah Minggu harus secara serius dan kompeten diantaranya dari metode dia mengajar, karena guru Sekolah minggu bagian dari ujung tombak dalam menyampaikan firman Tuhan.⁶ Ini artinya pembelajaran firman Tuhan yang diterima oleh anak-anak Sekolah Minggu, harus dilakukan dengan baik dan efisien. Efisiensi yang dimaksud apa yang disampaikan dimengerti oleh anak Sekolah Minggu.

Terlaksananya pembelajaran sekolah minggu dalam suatu komunitas gereja akan membuktikan bahwa gereja tersebut melaksanakan tugas amanat agung yang diperintahkan Yesus (Mat. 28:19-20) termasuk juga untuk anak-anak sebagaimana yang telah tercatat di dalam Alkitab “biarkanlah anak-anak itu datang kepadaku, jangan menghalang-halangi mereka, sebab orang-orang seperti itulah yang empunya kerajaan Allah” (Mrk.10:14).⁷ Perintah ini menunjukkan bahwa pelayanan bagi anak-anak sangat penting karena anak-anak adalah bagian dari kerajaan Allah. Sekolah minggu adalah suatu bentuk tugas dari sebuah pelayanan yang dilaksanakan oleh warga jemaat untuk anak-anak, dimana bertujuan supaya anak-anak sekolah minggu mengenal siapa itu Tuhan Yesus.⁸ Selain itu, sekolah minggu juga merupakan kegiatan

¹ Laili Arfani, “Mengurai Hakikat Pendidikan, Belajar Dan Pembelajaran,” *Pelita Bangsa Pelestari Pancasila* 11, no. 2 (2018).

² Ahmad Darlis, “Hakekat Pendidikan Islam "Telaah Antara Hubungan Pendidikan Formal, Non-Formal Dan In-Formal",” *Jurnal Tarbiyah* Vol.24, no. 1 (2017).

³ Riniwati, “Bentuk Dan Strategi Pembinaan Warga Jemaat Dewasa” (2016).

⁴ I. Putu Ayub Darmawan, “Dasar-Dasar Mengajar Sekolah Minggu” vol.1, no. 1 (2015).

⁵ Semion Nuh, dkk. “Implementasi PAK Konteks Gereja Di GKII Tandung, Semarang”, *Jurnal Teologi Kristen* Vol.1, no. 1 (2019).

⁶ R Riniwati, “Pembinaan Guru Sekolah Minggu Untuk Mengajarkan Konsep Keselamatan Pada Anak,” *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 4, no. 2 (2020): 186–194, <https://journal.sttsimpson.ac.id/index.php/EJTI/article/view/247>.

⁷ Yenni Anita Pattinama, “Peran Sekolah Minggu Dalam Pertumbuhan Gereja”, *Jurnal Scripta Teologi* vol.4, no. 2 (2019).

⁸ Kesia Yemima dan Sarah Stefani, “Khotbah Eksposisi Narasi Yang Kreatif Dan Kontekstual Bagi Anak Generasi Z Usia 5-6 Tahun”, *Jurnal Gamaliel: Teologi Praktika* vol.1, no. 2 (2019).

belajar-mengajar di mana dalam kegiatan ini terdapat kegiatan seperti bernyanyi, berdoa, membaca Alkitab dan juga kegiatan dimana guru menyampaikan firman Tuhan kepada anak sekolah minggu.⁹ Dalam menyampaikan cerita firman Tuhan biasanya sangat diperlukan yang namanya alat peraga. Darmawan berpendapat bahwa kegiatan belajar bisa membosankan dikarenakan kurangnya penggunaan teknologi dan tidak adanya alat bantu visual dalam mengajarkan kisah Firman Tuhan akan terkendala.¹⁰ Oleh sebab itu, dengan adanya alat peraga membantu anak-anak sekolah minggu memahami apa yang diajarkan oleh guru. Metode *Picture and Picture* salah satu solusinya.

Metode *Picture and Picture* itu berlangsung dengan bantuan gambar dan menyusunnya dalam urutan yang sistematis.¹¹ Selain itu juga, dirancang untuk meningkatkan hasil belajar akademik dan keterampilan siswa.¹² Dengan demikian, pembelajaran dapat memerikan solusi untuk mengatasi permasalahan belajar anak. Oleh sebab itu, gambar dalam bentuk kartu adalah unsur utama dalam pembelajaran ini.

Dari observasi awal yang peneliti lakukan di *Sekolah Minggu GPdI Alfa Omega Kandora*, anak sekolah minggu kurang bersemangat mendengarkan firman Tuhan. Peneliti mengamati faktor penyebabnya adalah kegiatan pembelajaran yang diimplementasikan biasanya menjenuhkan dan tidak mengasyikkan. Hal ini karena minimnya sarana pendidikan yang disajikan oleh para guru membuat anak bosan dengan cerita-cerita firman Tuhan. Masalah ini harus dipecahkan untuk meningkatkan kualitas belajar anak-anak sekolah minggu, terutama untuk mendorong mereka dalam mendengarkan firman Tuhan dengan sungguh-sungguh. Oleh karena itu, langkah yang dilakukan adalah menggunakan pembelajaran kooperatif yang melibatkan gambar-gambar dan menyuruh anak untuk terlibat eksklusif dalam kegiatan. Dengan latar belakang tersebut, peneliti berpendapat bahwa penerapan pembelajaran kooperatif gambar-gambar harus dipraktikkan, mengingat antusiasme anak Sekolah Minggu yang rendah. Oleh karena itu, mengajarkan firman Tuhan, khususnya tentang materi Yesus menyembuhkan Bartimeus perlu menggunakan gambar-gambar yang sesuai. Alasan peneliti memilih bahan ini adalah karena memiliki alur yang sistematis dan dapat mengikuti alur cerita dengan bantuan media gambar.

Dari identifikasi masalah, maka dibuatlah rumusan masalah yaitu apakah metode *picture and pictures* dapat meningkatkan antusiasme anak sekolah minggu dalam mendengarkan firman Tuhan pada materi tentang ‘Yesus menyembuhkan Bartimeus’? Tujuannya untuk mengetahui kontribusi dari metode *picture and pictures* terhadap antusiasme anak sekolah minggu dalam mendengarkan firman Tuhan pada materi tentang Yesus menyembuhkan Bartimeus.

⁹ Julita Mamangkey, dkk. “Aplikasi E-Visual Aid Sekolah Minggu Berbasis Android”, *Jurnal Teknik Informatika* vol.2, no. 2 (2013).

¹⁰ I. Putu Ayub Darmawan, “Menjadi Guru Terampil” (Bandung: Kalam Hidup, 2014).

¹¹ Isnur Hidayat, “50 Strategi Pembelajaran Modern” (Yogyakarta: DIVA PRESS, 2019), 116.

¹² Arbangi, “Manajemen Mutu Pendidikan” (Prenada Media, 2016), 195.

Penelitian terkait pola *picture and picture* dalam konteks di sekolah minggu ditulis oleh Darmawan.¹³ Hasil temuan dari apa yang dilakukan *picture and picture* dalam pembelajaran di sekolah minggu. Temuan penelitiannya mengemukakan bahwa penerapan *picture and picture* dapat membantu anak sekolah minggu memiliki kemampuan untuk menyimak dan menceritakan Kembali cerita firman Tuhan yang mereka dengar. Bila Dermawan membahas dari sisi Teknik mengajar, maka artikel ini menguraikan dari sisi penciptaan antusiasme anak-anak sekolah minggu dalam mendengar firman Tuhan dengan model metode *picture and picture*. Perbedaan itu sekaligus menjadi gap dan *novelti* yang hendak ditawarkan dalam artikel ini. selain itu artikel ini akan menambah khasanah literatur terkait model metode *picture and picture* dalam menyampaikan firman Tuhan bagi Sekolah Minggu

Metode Penelitian

Untuk mencapai tujuan, digunakan metode PTK atau Tindakan Kelas. PTK dilaksanakan untuk mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi guru sekolah minggu. PTK merupakan studi reflektif pembelajaran dengan melihat tindakan yang dilakukan secara *realtime* selama pembelajaran berlangsung. Penelitian diberikan oleh guru dan dilakukan oleh siswa.¹⁴ Penelitian ini melibatkan 20 anak Sekolah Minggu jenjang madya di GPDI Alfa Omega Kandora. Selama fase investigasi, peneliti menggunakan siklus I dan II. Ada 4 fase dari setiap Siklus, yaitu 1. Perencanaan, 2. Pelaksanaan, 3. Observasi dan 4. Refleksi. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi lalu diolah sebagai bagian dari kegiatan belajar siklus I dan II. Adapun kegiatan inti, dilaksanakan dengan cara: 1) Membuat RPP, 2) Mempersiapkan gambar-gambar, 3) Membuat penilaian untuk menilai penguasaan materi. Setiap siklus diadakan pertemuan selama 30-40 menit. Yang berpartisipasi ada 20 anak yang dimana 11 anak perempuan dan 9 anak laki-laki. Materi yang dibawakan tentang 'Bartimeus disembuhkan', dimana peneliti berperan sebagai pembawa materi di kedua siklus. Dengan melakukan penelitian tindakan kelas disertai observasi, pendekatan literatur juga menjadi bagian dalam menyusun artikel ini.¹⁵ Literatur yang digunakan yang berkaitan pada topik yang diteliti, sekaligus untuk menunjang gagasan penulis. Gambaran kerangka kerja peneliti dalam menyusun artikel ini diharapkan membeirkan sumbangan nyata dalam pola pelayanan pendidikan Sekolah Minggu.

Hasil dan Pembahasan

Tentang Metode Picture and Picture

Belajar dengan media gambar merupakan bentuk pembelajaran kolaboratif yang dirancang untuk mencapai hasil belajar akademik dan untuk mengembangkan keterampilan

¹³ I Putu Ayub Darmawan and Diana Kristanti, "Penerapan Model Pembelajaran Picture and Picture Dalam Pembelajaran Di Sekolah Minggu," *REGULA FIDEI: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 5, no. 1 (2020): 1–12, <http://christianeducation.id/e-journal/index.php/regulafidei/article/view/38>.

¹⁴ Suharsimi Arikunto, "Penelitian Tindakan Kelas", (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 2.

¹⁵ Sonny Eli Zaluchu, "Metode Penelitian Di Dalam Manuskrip Jurnal Ilmiah Keagamaan," *Jurnal Teologi Berita Hidup* 3, no. 2 (2021): 249–266.

sosial siswa.¹⁶ Cara melakukannya yaitu dengan mengurutkan gambar secara tersusun, lalu membuat keterangan pada gambar kemudian dijelaskan.¹⁷ Metode *Picture and Picture* ini dapat memotivasi siswa dalam belajar.¹⁸ Sebab model ini mengutamakan gambar yang dapat memicu perhatian anak agar termotivasi untuk belajar.¹⁹ Jadi model ini lebih mengutamakan gambar sebagai media penyampaian materi.²⁰ Prinsip pelaksanaannya adalah penyajian informasi, penyajian bahan ajar, menampilkan gambar dalam bahan ajar, kemudian siswa disuruh menyusun gambar, guru mengkonfirmasi urutan gambar dan terakhir guru memberikan penyimpulan, refleksi dan evaluasi.²¹ Metode *picture and picture* ini menjadi salah satu alternatif yang banyak digunakan oleh para guru, apabila nara didik mereka masih belum terlalu paham dengan harafiah. Dewantara mengemukakan mayoritas murid Sekolah Dasar kurang keaktifan dalam pembelajaran di Sekolah Dasar. Kurangnya keaktifan dan antusiasme, menuntut guru untuk menemukan model pembelajaran yang interaktif agar pola pembelajaran nara didik membaik. Untuk merangsang pembelajaran yang aktif dan tidak membosankan bagi siswa, metode *picture* menjadi alternatif yang dapat digunakan.²²

Dalam konteks menyampaikan firman Allah kepada sekolah Minggu, model pembelajaran ini membutuhkan bantuan gambar untuk membantu siswa memahami Firman Tuhan yang lebih jelas. Gambar yang baik untuk model ini adalah gambar cerita Alkitab yang disesuaikan dengan bahan pelajaran. Jadi, metode *Picture and Picture* dapat diimplementasikan dalam pembelajaran ini Sekolah minggu, mengingat dalam wadah Sekolah Minggu banyak dijumpai anak-nak- kecil yang membutuhkan rangsangan ketika mereka mendengar dan melihat. Rangsangan itu dapat tercipta melalui metode *picture* ketika menyampaikan cerita-cerita dalam Alkitab. Dengan begitu akan tercapai pembelajaran di Sekolah Minggu dengan melengkapi anak-anak dengan iman, membimbing mereka agar menjadi pribadi yang mencerminkan gambar Allah, yang nanti nya mereka mampu untuk melayani.²³ Dengan menerapkan metode ini untuk anak Sekolah Minggu jenjang madya, maka waktu yang diperlukan kira-kira 10-15 menit. Durasi itu dipilih mengingat tingkat konsentrasi anak-anak dalam memerhatikan dan mendengar cerita firman Tuhan tidak bisa lebih lama. Penggunaan metode *picture and picture* ini membantu anak anak Sekolah Minggu untuk menciptakan dan menumbuhkan minat mereka terhadap cerita yang disampaikan oleh guru Sekolah Minggu. Panuntun mengungkapkan di dalam mengajar anak Sekolah Minggu model yang kreatif dan inovatif dalam pengajaran Firman Tuhan harus dilakukan apalagi untuk anak-anak kecil demi

¹⁶ A. Arbangi, "*Manajemen Mutu Pendidikan*", (Prenada Media, 2016), 195.

¹⁷ Rahmat Fausi dan Sri Dwiastuti, "Penerapan Metode Pembelajaran *Picture and Picture* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Biologi Siswa," *Jurnal Pendidikan Biologi* Vol.3, no. No.3 (2011).

¹⁸ *Ibid.*

¹⁹ Huda Math, "*Model-Model Pembelajaran Isu-Isu Metodis Dan Paradigmatis*" (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013).

²⁰ Rahmat Fausi dan Sri Dwiastuti, "Penerapan Metode Pembelajaran *Picture and Picture* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Biologi Siwa."

²¹ Rahayu, "Penerapan Metode Pembelajaran *Picture and Picture* untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Kelas XI IPA 3 SMA 6 Surakarta pada Pembelajaran Biologi TaHun Ajaran 2009/2010", (Skripsi) Surakarta: FKIP Universitas Sebelas Maret (2010).

²² Jagad Aditya Dewantara and T Heru Nurgiansah, "Peningkatan Keaktifan Belajar Melalui Penerapan Model *Picture And Picture* Dalam Pembelajaran PPKn Di Sekolah Dasar," *Jurnal Publikasi Pendidikan* 11, no. 3 (2021): 234–241, <https://ojs.unm.ac.id/pubpend/article/view/18267>.

²³ Daniel Supriyadi, "Implementasi Best Practice Dalam Pendidikan Agama Kristen Di Sekolah Minggu," *Jurnal Pendidikan Agama Kristen (JUPAK)* (2021).

terpenuhinya semua kebutuhan rohani anak-anak di generasi masa kini.²⁴ Dengan metode picture yang diterapkan pada anak Sekolah Minggu jenjang madya, maka ini akan membantu meningkatkan antusiasme anak-anak terhadap cerita-cerita firman Allah.

Penerapan metode picture and picture dalam meningkatkan antusiasme

Sebagian gereja-gereja menghadapi kesulitan, para pengajarnya sulit menciptakan agar anak-anak Sekolah minggu antusias pada pemberitaan cerita Alkitab ketika hal itu disampaikan. Akibatnya, suasana kondusif tidak tercipta, terlebih kecenderungan anak-anak Sekolah Minggu rendah dalam menghafal cerita-cerita dalam Alkitab. Problematika ini memantik pertanyaan, apakah letak kekurangan ada pada posisi guru, atau kepada anak-anak? Apapun itu, variasi dalam mengajar dan media variasi suara, maupun variasi interaksi adalah hal yang sangat mempengaruhi penyampaian pemberitaan cerita Alkitab. Kebervariasian itu tentu akan berdampak pada semua, baik gurunya, anak Sekolah Minggu nya, sehingga tercipta semangat dan kemudahan.²⁵

Permasalahan terkait minimnya anak yang menghafal cerita dalam Alkitab, ini juga yang terjadi di GPdI Alfa Omega Kandora. Anak Sekolah Minggu dalam gereja lokal masih rendah dalam menghafal, karena itu masalah yang harus dipecahkan adalah rendahnya jumlah anak yang menghafal cerita Alkitab di sekolah minggu di GPdI Alfa Omega Kandora. Menyatukan gambar dan menceritakan kembali khususnya materi Yesus Menyembuhkan Bartimeus dipilih sebagai solusinya. Cara melakukannya adalah, pertama-tama pengajar menyebutkan keterampilan yang harus dicapai. Pada langkah ini guru sekolah minggu harus mengajarkan materi yang sesuai. Dengan cara ini anak dapat memperkirakan sampai dimana yang harus dikuasai.

Kedua, menyajikan materi. Guru dapat memotivasi perhatian anak yang belum siap. Memotivasi dapat memberikan rangsangan terhadap minat anak untuk terus belajar. Yulianingsih mengemukakan agar motivasi anak-anak antusias dalam mencengarkan cerita firman Tuhan, guru dapat melakukan usaha-usaha dengan menciptakan suasana pembelajaran Alkitab yang menyenangkan, memilih pola metode yang sesuai kebutuhan anak yang diajar, serta memberikan hadiah atas keberhasilan anak, termasuk memberikan pujian pada waktu yang tepat.²⁶ Dengan melakukan ini, akan membantu terbangun motivasi para anak sekolah minggu. Ketiga, guru menunjukkan gambar-gambar sekaitan dengan materi. Didalam menyampaikan materi, guru mengajak anak-anak untuk terjun dalam proses pembelajaran. Keempat, guru memilih anak secara bergiliran untuk menyusun gambar-gambar tersebut dalam urutan yang logis. Gambar yang tersedia diminta untuk disortir atau dimodifikasi oleh anak. Pola pembelajaran ini sekaligus sebagai alat peraga untuk anak sekolah minggu. Mamangkey mengemukakan bahwa penggunaan alat peraga merupakan pembelajaran yang baik dan efisien

²⁴ Daniel Fajar Panuntun et al., "Model Ibadah Sekolah Minggu Kreatif-Interaktif Bagi Generasi Alfa Di Gereja Toraja," *BIA': Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual* 2, no. 2 (December 30, 2019): 193–208, <http://www.jurnalbia.com/index.php/bia/article/view/113>.

²⁵ Hisardo Sitorus, "Analisis Pengembangan Variasi Mengajar Guru Sekolah Minggu," *Jurnal Christian Humaniora* (2020).

²⁶ Dwiati Yulianingsih, "Upaya Guru Sekolah Minggu Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Alkitab Di Kelas Sekolah Minggu," *Fidei: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika* (2020).

apalagi bila anak usia 5-8 tahun. Karena itu, berkembangnya teknologi sekarang, para guru dapat semakin mudah dalam mengemas pemberitaan firman Tuhan, baik dengan bercerita, membuat konten untuk menarik minat anak semakin bertambah dan antusias terhadap cerita firman Tuhan yang disampaikan.²⁷ Hal ini juga diungkapkan oleh Rohayani Dalam suatu proses pembelajaran, alat peraga memegang peranan penting, yaitu sebagai alat bantu untuk menciptakan proses belajar mengajar yang efektif. Alat peraga disini memiliki arti bahwa segala sesuatu yang masih bersifat abstrak kemudian dibantu dikonkretkan untuk menjelaskannya.²⁸ Kelima, guru bertanya mengapa gambarnya berurutan. Pada bagian ini, guru memberikan kepercayaan diri kepada anak untuk mengungkapkan pendapatnya. Keenam, bagian kesimpulan atau rangkuman. Di akhir pelajaran, guru dan anak-anak menarik kesimpulan untuk memperdalam pelajaran. Alasan pemilihan strategi pemecahan masalah dengan menyusun dan menceritakan kembali adalah pertama, karena pada usia ini anak cepat merasa jenuh, oleh karena itu diperlukan strategi yang mudah diingat dan dipahami dengan benar. Kedua, anak sangat senang bila ada hal-hal baru. Ketiga, menggunakan waktu yang tidak terlalu lama agar anak dapat berkonsentrasi. Dengan melakukan metode *picture and picture* ini, akan mendorong terbentuk dan bertambahnya antusiasme anak-anak Sekolah Minggu.

Peningkatkan antusiasme menggunakan metode picture and picture

Dari siklus I dan II, antusias menggunakan metode gambar meningkat. Hal ini tercermin dari lima dimensi, yakni anak-anak dapat menggunakan metode menggambar untuk memahami kegiatan belajar, menggunakan metode gambar membuat anak lebih antusias, anak tidak cepat jenuh, anak lebih suka cara belajar dengan metode *picture*; dan anak lebih memperhatikan Guru selama proses pembelajaran. Ringkasan antusiasme anak dapat direpresentasikan dalam *table* ringkasan antusiasme dibawah ini.

No.	Hal-Hal yang diamati	Kegiatan penelitian			
		Siklus I		Siklus II	
		SKOR	%	SKOR	%
1.	Anak memahami pembelajaran dengan menggunakan media <i>picture and picture</i>	14	70%	20	100%
2.	Anak lebih antusias dalam belajar ketika menggunakan metode <i>picture and picture</i>	15	75%	20	100%

²⁷ Julita Mamangkey et al., "Aplikasi E-Visual Aid Sekolah Minggu Berbasis Android," *Jurnal Teknik Informatika* 2, no. 2 (November 29, 2013), <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/informatika/article/view/2113>.

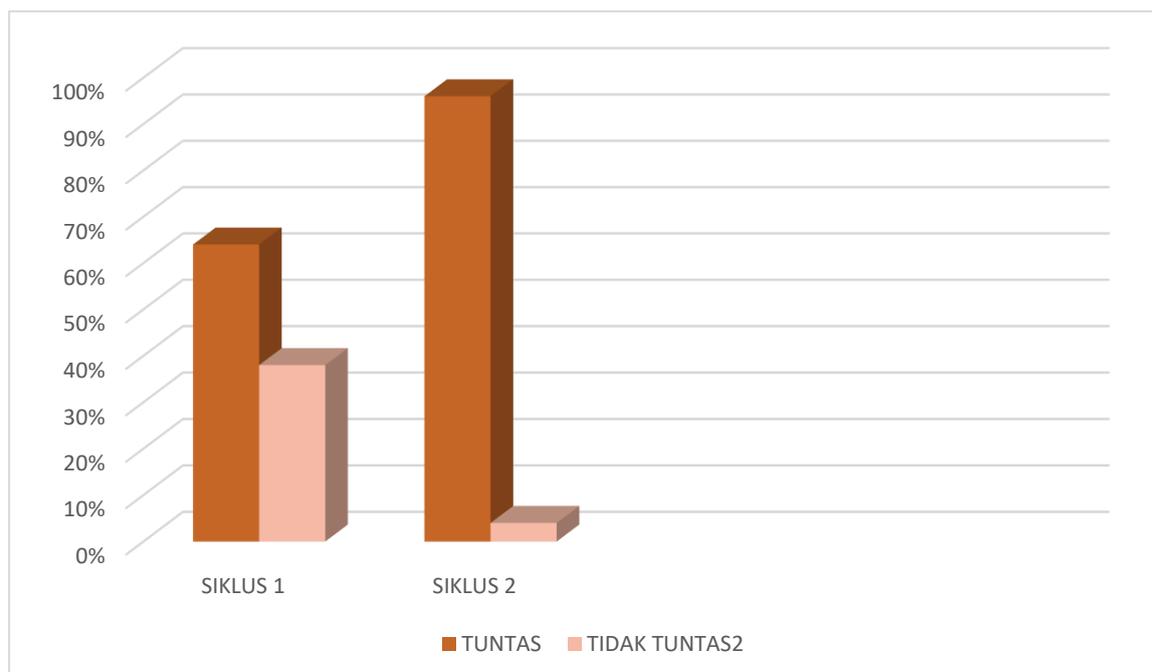
²⁸ Hani Rohayani, "Model Mengajarkan Cerita Alkitab Kepada Anak Sekolah Minggu Usia 6-9 Tahun," *CHARISTHEO: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* (2023).

3.	Anak tidak jenuh dengan kegiatan pembelajaran	11	55%	18	90%
4.	Anak merasa senang dengan kegiatan pembelajaran <i>picture and picture</i>	11	55%	19	95%
5.	Anak lebih memperhatikan guru dalam kegiatan pembelajaran	13	65%	19	95%
	Rerata	3,2	64%	4,8	96%

Table. 1. Ringkasan Antusiame

Berdasarkan data diatas, dapat dinyatakan bahwa: Pada Siklus I mencapai rata-rata 3,2 atau sebesar 64% dengan tolak ukur keberhasilan masih dibawah rata-rata. Antusiasme anak-anak dalam siklus 1 rata-rata belum mencapai target. Hal inilah yang menjadi dasar pelaksanaan siklus II. Siklus II menunjukkan bahwa antusiasme anak-anak adalah 96%, yang merupakan ukuran yang sangat baik. Jadi kesimpulannya metode *picture and picture* dalam materi pembelajaran “Yesus menyembuhkan Bartimeus” meningkatkan antusiasme anak. Data di atas sekaligus menunjukkan penerapan metode *picture* memiliki andil besar bagi anak Sekolah Minggu untuk meningkatkan antusiasme mereka cerita firman Tuhan.

Data rangkuman antusiasme anak dapat dilihat pada gambar dibawah ini



Gambar. 1. Rangkuman Antusiame

Dari hasil penelitian, ditemukan bahwa kontribusi metode *picture and pictures* dapat meningkatkan antusiasme anak dalam mendengarkan firman Tuhan. Berdasarkan temuan, kontribusi metode *picture and pictures* terhadap antusiasme anak dalam mendengarkan firman

Tuhan, kita dapat melihat bahwa pada Siklus I pengamatan rata-rata 64% , dan pada Siklus II ketika tindakan perbaikan dilakukan, pengamatan menunjukkan rata-rata 96%. Singkatnya, metode gambar dan gambar sangat membantu untuk meningkatkan semangat anak-anak. Pelaksanaan pembelajaran di sekolah minggu berlangsung dalam tiga tahap yaitu kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Kegiatan pertama peneliti yaitu menyapa anak-anak sekolah minggu dan merubah tempat duduk anak berbentuk U. Setelah semua anak berkumpul, peneliti menyanyikan lagu “Hompila Hompimpa Yesus Jagoanku” untuk memulai proses pembelajaran. Peneliti kemudian memulai kegiatan inti. Kegiatan inti dimulai dengan doa pembacaan firman Tuhan yang terdapat dalam Markus 10:46-52. Setelah itu, gambar-gambar yang telah disiapkan dijelaskan secara berurutan. Setelah itu, peneliti membagi anak menjadi 4 kelompok dan meminta mereka bermain bersama untuk menyusun gambar agar mereka dapat mengingat materi yang diajarkan. Tujuan dari kegiatan pembelajatron ini adalah untuk membantu anak mengenal dan memahami materi yang telah diajarkan. Diakhir proses pembelajaran anak dinilai kembali dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang telah disiapkan. Setelahnnya, peneliti pun mengakhiri kegiatan pembelajaran.

Kesimpulan

Penggunaan metode gambar untuk meningkatkan antusias anak dalam mendengarkan firman Tuhan digunakan dalam dua siklus dengan bahan materi tentang Bartimeus disembuhkan. Adapun proses pembelajaran sekolah minggu berlangsung dalam tiga tahap yakni pembukaan, inti dan penutup. Dari data survey yang diperoleh dari *table* skor antusiasme belajar, Implementasi siklus I memperoleh skor rata-rata 64% yang artinya belum terpenuhi. Karena tujuan kinerja tidak terpenuhi maka dilakukan pengulangan. Dari pengulangan pada siklus II mencapai 96% dengan kriteria sangat baik. Hasil tujuan ini harus menjadi acuan untuk seluruh guru sekolah minggu dalam mengajar. Hasil prosentase angka 96% itu juga sekaligus menjadi peneguhan, bahwa penerapan metode *picture* dalam menyampaikan cerita sekolah Minggu kepada anak, terbukti berkontribusi nyata dalam meningkatkan antusiasme pada anak Sekolah Minggu. Penerapan metode *picture* ini sekaligus untuk menciptakan variasi dan kreativits bagi guru maupun bagi anak Sekolah Minggu, sehingga ibadah bertambah kreatif.

Referensi

- A. Arbangi. *Manajemen Mutu Pendidikan*. Prenada Media, 2016.
- Ahmad Darlis. “Hakekat Pendidikan Islam "Telaah Antara Hubungan Pendidikan Formal, Non-Formal Dan In-Formal".” *Jurnal Tarbiyah* Vol.24, no. 1 (2017).
- Arbangi. ' ' *Manajemen Mutu Pendidikan*". Prenada Media, 2016.
- Arfani, Laili. “Mengurai Hakikat Pendidikan, Belajar Dan Pembelajaran.” *Pelita Bangsa Pelestari Pancasila* 11, no. 2 (2018).
- Arikunto, Suharsimi. ' ' *Penelitian Tindakan Kelas*". Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

- Darmawan, I Putu Ayub, and Diana Kristanti. "Penerapan Model Pembelajaran Picture and Picture Dalam Pembelajaran Di Sekolah Minggu." *REGULA FIDEI: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 5, no. 1 (2020): 1–12. <http://christianeducation.id/e-journal/index.php/regulafidei/article/view/38>.
- Dermawan, I. Putu Ayub. "Dasar-Dasar Mengajar Sekolah Minggu" vol.1, no. 1 (2015).
- Dewantara, Jagad Aditya, and T Heru Nurgiansah. "Peningkatan Keaktifan Belajar Melalui Penerapan Model Picture And Picture Dalam Pembelajaran PPKn Di Sekolah Dasar." *Jurnal Publikasi Pendidikan* 11, no. 3 (2021): 234–241. <https://ojs.unm.ac.id/pubpend/article/view/18267>.
- Hidayat, Isnu. *"50 Strategi Pembelajaran Modern"*. Yogyakarta: DIVA PRESS, 2019.
- I. Putu Ayub Darmawan, dkk. "Implementasi PAK Konteks Gereja Di GKII Tandung, Semarang." *Jurnal Teologi Kristen* Vol.1, no. 1 (2019).
- I Putu Ayub Darmawan. *Menjadi Guru Terampil*. Bandung: Kalam Hidup, 2014.
- Julita Mamangkey, dkk. "Aplikasi E-Visual Aid Sekolah Minggu Berbasis Android." *Jurnal Teknik Informatika* vol.2, no. 2 (2013).
- Mamangkey, Julita, Alicia Sinsuw, Stanley Karouw, and Nancy Tuturoong. "Aplikasi E-Visual Aid Sekolah Minggu Berbasis Android." *Jurnal Teknik Informatika* 2, no. 2 (November 29, 2013). <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/informatika/article/view/2113>.
- Math, Huda. *' ' Model-Model Pembelajaran Isu-Isu Metodis Dan Paradigmatik*". Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013.
- Panuntun, Daniel Fajar, Rinaldus Tanduklangi, Merry Adeng, and Christian Eleyazar Randalele. "Model Ibadah Sekolah Minggu Kreatif-Interaktif Bagi Generasi Alfa Di Gereja Toraja." *BIA': Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual* 2, no. 2 (December 30, 2019): 193–208. <http://www.jurnalbia.com/index.php/bia/article/view/113>.
- Pattinama, Yenni Anita. "Peran Sekolah Minggu Dalam Pertumbuhan Gereja." *Jurnal Scripta Teologi* vol.4, no. 2 (2019).
- Rahayu. "Penerapan Metode Pembelajaran Picture and Picture Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Kelas XI IPA 3 SMAN 6 Surakarta Pada Pembelajaran Biologi Tahun Ajaran 2009/2010.(Skripsi). Surakarta : FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta" (2010).
- Rahmat Fausi dan Sri Dwiastuti. "Penerapan Metode Pembelajaran Picture and Picture Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Biologi Siwa." *Jurnal Pendidikan Bologi* Vol.3, no. No.3 (2011).
- Riniwati. "Bentuk Dan Strategi Pembinaan Warga Jemaat Dewasa" (2016).
- Riniwati, R. "Pembinaan Guru Sekolah Minggu Untuk Mengajarkan Konsep Keselamatan Pada Anak." *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 4, no. 2 (2020): 186–194. <https://journal.sttsimpson.ac.id/index.php/EJTI/article/view/247>.

- Rohayani, Hani. "Model Mengajarkan Cerita Alkitab Kepada Anak Sekolah Minggu Usia 6-9 Tahun." *CHARISTHEO: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* (2023).
- Sitorus, Hisardo. "Analisis Pengembangan Variasi Mengajar Guru Sekolah Minggu." *Jurnal Christian Humaniora* (2020).
- Stefani, Kesia Yemima dan Sarah. "Khotbah Eksposisi Narasi Yang Kreatif Dan Kontekstual Bagi Anak Generasi Z Usia 5-6 Tahun." *Jurnal Gamaliel: Teologi Praktika* vol.1, no. 2 (2019).
- Supriyadi, Daniel. "Implementasi Best Practice Dalam Pendidikan Agama Kristen Di Sekolah Minggu." *Jurnal Pendidikan Agama Kristen (JUPAK)* (2021).
- Yulianingsih, Dwiati. "Upaya Guru Sekolah Minggu Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Alkitab Di Kelas Sekolah Minggu." *Fidei: Jurnal Teologi Sistematika dan Praktika* (2020).
- Zaluchu, Sonny Eli. "Metode Penelitian Di Dalam Manuskrip Jurnal Ilmiah Keagamaan." *Jurnal Teologi Berita Hidup* 3, no. 2 (2021): 249–266.